*Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*
*Volume 9, Edisi 2, Juli-Desember 2017*
*P-ISSN:2339-2088 E-ISSN: 2599-2088*

# Analisis Struktural Zellig Harris dalam Bahasa Arab

Tafiati; Revi Oktaviari Putri
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
*(tafiati@uinib.ac.id)*

**Abstract**

This paper presents a new analytical model in Arabic linguistic treasures. The analysis in the realm of Arabic syntax tends to be dominated by classical approaches and has not touched modern theory. To close the gap, the authors propose a structural analysis model of Zellig Harris in the linguistic literature of structuralism. The authors analyze several verses of the Qur'an to parse the structure of the verses. Based on the analysis, the authors prove that the Zellig Harris's structural syntactic theory can be applied to Arabic as well.

**Keywords:** *Zellig Harris, Structural analysis, Syntactic, Arabic. Linguistics*

## A. Pendahuluan

Sintaksis adalah salah satu kajian ilmu linguistik modern. Dalam strukturnya ia berada setingkat dari morfologi dan di bawah kajian semantik. Secara etimologi, sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua komponen yaitu *sun* yang berarti 'dengan' dan *tattein* yang berarti 'menempatkan', sehingga dapat diartikan bahwa sintaksis yaitu 'menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat' (Verhaar, 1986: 70; Chaer, 2012: 35).

Secara terminologi, sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara satuan sintaksis dengan santuan sintaksis lainnya. Yang dimaksud dengan satuan sintaksis menurut para ahli yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dari defenisi ini dapat diketahui bahwa kerja sintaksis berada dalam ruang tata bahasa/ gramatika, ia mengkaji


*DOI:* https://doi.org/10.15548/diwan.v9i2.192

struktur antar kata atau struktur eksternal kata. Berbanding terbalik dengan kajian morfologi yang terfokus pada struktur internal kata.

Secara lebih rinci, dapat dijabarkan mengenai ruang lingkup kajian sintaksis ( Chaer, 2012: 35) yaitu :

a) Bentuk-bentuk penggabungan kata/ kelompok kata
b) Kontruksi gramatikal (S-P)
c) Kajian informasi dalam struktur kalimat (sintaksis lanjut)
d) Analisis wacana (*discourse analysis*)

Dalam bahasa Arab, istilah sintaksis sepadan dengan kajian ilmu nahwu, yaitu ilmu yang membicarakan tentang peran dan fungsi kata dalam kalimat. Ilmu nahwu adalah ilmu tentang tata bahasa/ kaidah yang digunakan untuk mengetahui fungsi/ jabatan setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harakat akhir kata dan tata cara meng-*i'rab*-nya (Ni'mah : 17). Senada dengan itu, Syeikh Mustafa Al-Gulayayni mendefenisikan ilmu nahwu sebagai ilmu untuk mengetahui keadaan kata bahasa Arab dari segi *i'rab* dan *bina'*-nya (Al-Gulayayni, 2016: 8).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Fuad Ni'mah dan Al-Gulayayni, terdapat beberapa perbedaan antara sintaksis dan ilmu nahwu, diantaranya: (a) Ranah kajian sintaksis dapat diterapkan dalam semua bahasa , karena ia merupakan cabang ilmu linguistik umum; sedangkan Ilmu nahwu terfokus dalam bahasa Arab saja. (b) Ilmu nahwu tidak mempunyai teori kajian, sementara sintaksis punya.

Dalam mengidentifikasi struktur sintaksis, terdapat empat alat bantu sintaksis yaitu urutan kata, intonasi, bentuk kata, dan konektor; sedangkan dalam ilmu nahwu ditentukan oleh '*irab* / harakat akhir pada kata (bentuk kata).

## B. Pembahasan

### 1. Teori Struktural Zellig Harris

Lahirnya berbagai aliran dan teori dalam suatu ilmu merupakan hal yang wajar. Termasuk linguistik yang merupakan


*DOI:* https://doi.org/10.15548/diwan.v9i2.192

sebuah ilmu pengetahuan yang memiliki sejumlah aliran/ teori yang masing-masing terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kelimuan dan zaman. Salah satu aliran linguistik yaitu aliran strukturalisme (teori struktural). Tercatat dalam sebuah buku bahwa aliran ini merupakan aliran linguistik yang paling berpengaruh selama beberapa tahun dari tahun 1930-an sampai akhir tahun 1950-an (Alwasilah, 1993: 43).

Teori struktural/ linguistik struktural (linguistik deskriptif) berkembang sebagai akibat ketidakpuasan para peneliti bahasa terhadap aliran tradisional. Untuk memahami bahasa secara utuh, harus dikaji struktur internal bahasa (Chaer, 2012 :50). Salah satu tokoh yang terkenal adalah Leonard Bloomfield (1887-1949) dengan karyanya yang berjudul *Language* (1931).

Setelahnya, banyak para peneliti bahasa yang mengembangkan teori Bloomfield, baik itu muridnya atau yang belajar dari bukunya. Seperti: Bernard Bloch, Charles Hockette, Eugene Nida, dan Zellig Harris. Zellig Harris menyimpulkan bahwa unsur-unsur konteks bahasa tersusun dalam susunan piramida / tatanan hierarkis, yang membentuk setiap satuan/ unit bahasa dan mengetahui unsur penyusunnya dengan posisi yang paling tinggi. Hal itu dimulai dengan fonem yang membentuk morfem, kemudian morfem ini berada selaras dengan yang lain dalam tingkat sintaksis kalimat tertentu.

Dalam menganalisis kalimat, kaum struktural menempuh apa yang disebut dengan analisis unsur bawahan/ konstituen langsung *(Immediate Constituent Analysis)* yaitu metode analisis kalimat atau kata-kata dengan membaginya kepada unsur-unsurnya (Alwasilah, 1993 :49).

2. Analisis Teori Zellig Harris dalam Bahasa Arab

Berikut ini merupakan penerapan teori struktural Zellig S. Harris pada analisis kalimat bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur’an dengan penguraian menggunakan metode kotak:

a. QS. ‘Al-Alaq ayat 2

خلق الإنسان من علق


*DOI:* https://doi.org/10.15548/diwan.v9i2.192

*Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*
*Volume 9, Edisi 2, Juli-Desember 2017*
*P-ISSN:2339-2088 E-ISSN: 2599-2088*

| علق | من | إنسان | ال | خلق |
|---|---|---|---|---|
| Nomina | Preposisi | Nomina | Artikel | Verba |
| Frasa Preposisional | | Frasa Nomina | | Frasa Verba |
| Frasa Preposisional | | Frasa verba | | |
| Kalimat | | | | |

| علق[11] | من[10] | إنسان[9] | ال[8] | خلق[7] |
|---|---|---|---|---|
| من علق[6] | | الإنسان[5] | | خلق[4] |
| من علق[3] | | خلق الإنسان[2] | | |
| خلق الإنسان من علق[1] | | | | |

Klasifikasi konstituen langsung pada data di atas adalah sebagai berikut:

a) 1 = Kalimat
b) 2 = Frasa Verba; Konstituen Langsung
c) 3 = Frasa Preposisional; Konstituen Langsung
d) 4 = Verba; Konstituen Langsung
e) 5 = Nomina; Konstituen Langsung
f) 6 = Frasa Preposisional; Konstituen Langsung
g) 7 = Verba; Konstituen Final
h) 8 = Artikel; Konstituen Final
i) 9 = Nomina; Konstituen Final
j) 10 = Preposisi; Konstituen Final
k) 11 = Nomina; Konstituen Final


*DOI:* https://doi.org/10.15548/diwan.v9i2.192

b. QS. ‘Al-Alaq ayat 3

اقرأ وربك الأكرم

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| أكرم | ال | ك | رب | و | اقرأ |
| Adjektiva | Artikel | Pronomina | Nomina | Konjungsi | Verba |
| Frasa Adjektiva | | Frasa Nomina | | Konjungsi | Frasa Verba |
| Frasa Nomina | | | | Konjungsi | Frasa Verba |
| Kalimat | | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| أكرم[14] | ال[13] | ك[12] | رب[11] | و[10] | اقرأ[9] |
| الأكرم[8] | | ربك[7] | | و[6] | اقرأ[5] |
| ربك الأكرم[4] | | | | و[3] | اقرأ[2] |
| اقرأ وربك الأكرم[1] | | | | | |

Klasifikasi konstituen langsung pada data di atas adalah sebagai berikut:

*Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*
*Volume 9, Edisi 2, Juli-Desember 2017*
*P-ISSN:2339-2088 E-ISSN: 2599-2088*

a) 1 = Kalimat
b) 2 = Frasa Verba; Konstituen Langsung
c) 3 = Konjungsi; Konstituen Langsung
d) 4 = Frasa Nomina; Konstituen Langsung
e) 5 = Verba; Konstituen Langsung
f) 6 = Konjungsi; Konstituen Langsung
g) 7 = Nomina; Konstituen Langsung
h) 8 = Adjektiva; Konstituen Langsung
i) 9 = Verba; Konstituen Final
j) 10 = Konjungsi; Konstituen Final
k) 11 = Nomina; Konstituen Final
l) 12 = Pronomina; Konstituen Final
m) 13 = Artikel; Konstituen Final
n) 14 = Adjektiva; Konstituen Final

c. QS. Al-‘Alaq ayat 1

اقرأ باسم ربك الذي خلق

| خلق | الذي | ك | رب | اسم | ب | اقرأ |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Verba | Pronomina | Pronomina | Nomina | Nomina | Preposisi | Verba |
| F.Verba | Pronomina | Frasa Nomina | | | Preposisi | F. Verba |
| Frasa Pronomina | | Frasa Preposisional | | | | F. Verba |


*DOI:* https://doi.org/10.15548/diwan.v9i2.192

<table>
<tr><td>Frasa Pronomina</td><td>Frasa Verba</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kalimat</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td>خلق[18]</td><td>الذي[17]</td><td>ك[16]</td><td>رب[15]</td><td>اسم[14]</td><td>ب[13]</td><td>اقرأ[12]</td></tr>
<tr><td>خلق[11]</td><td>الذي[10]</td><td colspan="3">اسم ربك[9]</td><td>ب[8]</td><td>اقرأ[7]</td></tr>
<tr><td colspan="2">الذي خلق[6]</td><td colspan="4">باسم ربك[5]</td><td>اقرأ[4]</td></tr>
<tr><td colspan="2">الذي خلق[3]</td><td colspan="5">اقرأ باسم ربك[2]</td></tr>
<tr><td colspan="7">اقرأ باسم ربك الذي خلق[1]</td></tr>
</table>

Klasifikasi konstituen langsung pada data di atas adalah sebagai berikut:

a) 1 = Kalimat
b) 2 = Frasa Verba; Konstituen Langsung
c) 3 = Frasa Pronomina; Konstituen Langsung
d) 4 = Frasa Verba; Konstituen Langsung
e) 5 = Frasa Preposisional; Konstituen Langsung
f) 6 = Frasa Pronomina; Konstituen Langsung
g) 7 = Verba; Konstituen Langsung
h) 8 = Preposisi; Konstituen Langsung
i) 9 = Frasa Nomina; Konstituen Langsung
j) 10 = Pronomina; Konstituen Langsung
k) 11 = Verba; Konstituen Langsung

l) 12 = Verba; Konstituen Final
m) 13 = Preposisi; Konstituen Final
n) 14 = Nomina; Konstituen Final
o) 15 = Nomina; Konstituen Final
p) 16 = Pronomina; Konstituen Final
q) 17 = Pronomina; Konstituen Final
r) 18 = Verba; Konstituen Final

## C. Penutup

Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang membahas tentang unsur-unsur sintaksis dan hubungannya dengan unsur lain. Dalam sintaksis terdapat satuan sintaksis yang menjadi objek kajian sintaksis yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Ini menandakan bahwa sintaksis berurusan dengan struktur eksternal kalimat. Salah satu ciri dari sintaksis sekaligus pembedanya dengan ilmu nahwu adalah sintaksis memiliki teori kajian. Salah satunya adalah teori struktural yang dipengaruhi oleh aliran strukturalisme. Diantara tokoh linguis yang terkenal dengan teori ini adalah Leonard Bloomfield (1887-1949), seorang linguis Amerika Serikat, dengan karyanya yang berjudul *Language* (1931). Teorinya dikembangkan oleh para peneliti bahasa dan muridnya, Zellig Harris merupakan diantaranya. Dalam menganalisis struktur kalimat, menurut teori yang dirumuskan oleh Zellig Harris, terdapat tiga metode yang bisa digunakan. Pertama, menggunakan metode kurung. Kedua, menggunakan metode kotak. Dan ketiga, dapat menggunakan metode pohon.

Untuk Pembaca: keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, penulis menyarankan agar pembaca membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ini untuk menambah pengetahuan. Selain itu, penulis meminta agar memberi kritikan dan saran mengenai materi yang disajikan. Walaupun dalam keterbatasan, penulis berharap pembaca mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru. Untuk Perkuliahan Sintaksis: agar kedepannya perkuliahan sintaksis tetap ada dan lebih memperbanyak latihan/ penerapan materi-materi yang telah dipelajari dan analisis kalimat. Karena sintaksis tak jauh-jauh


*DOI:* https://doi.org/10.15548/diwan.v9i2.192

dari sana. ilmu itu luas, ketika latihan akan ditemukan bentuk-bentuk dan hal-hal baru.

*Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*
*Volume 9, Edisi 2, Juli-Desember 2017*
*P-ISSN:2339-2088 E-ISSN: 2599-2088*

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghulayayni, Mustafa. 2016. *Jami' al-Durus al-Arabiyah.* Beirut: Dar El Fikr.

Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik.* Bandung: Penerbit Angkasa.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Hidayatullah, Syarif dan Abdullah. 2010. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab (Klasik Modern).* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia.

Ni'mah, Fuad. *Mulakhos Qawaid al-Lughah al-Arabiyah.* Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah.

Qadur, Ahmad Muhammad. 2008. *Mabadi' al-Lisaniyat.* Damaskus: Dar al-Fikri.

Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia.* Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press.

Verhaar, J.M.W. 1986. *Pengantar Lingguistik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.


*DOI:* https://doi.org/10.15548/diwan.v9i2.192